

Implementasi nilai-nilai pancasila dalam masyarakat Indonesia

Eka Dyah Vitaloka

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: ekabatoe@gmail.com

ABSTRAK

Kata Kunci:

Pancasila; masyarakat; implementasi; toleransi; keadilan sosial.

Keywords:

Pancasila; society; implementation; tolerance; social justice.

Pancasila merupakan dasar negara Indonesia dan terdiri dari lima prinsip utama yang memberikan kerangka bagi kehidupan berpemerintahan dan bermasyarakat. Artikel ini membahas tentang implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia, antara lain peningkatan toleransi beragama, partisipasi dalam pemilu, semangat gotong royong, dan pemberdayaan perempuan. Lebih lanjut, artikel ini juga akan membahas bagaimana pendidikan dapat menjadi sarana untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila kepada generasi muda. Pendekatan ini memungkinkan Pancasila tetap menjaga relevansinya sebagai pedoman moral dan etika dalam membangun

masyarakat yang adil dan beradab. Dengan demikian, penerapan nilai-nilai Pancasila secara konsisten dalam kehidupan sosial dan pendidikan dapat memperkuat identitas nasional dan mendorong terciptanya masyarakat yang inklusif, demokratis, dan berkeadilan. Pancasila bukan sekadar ideologi, tetapi pedoman praktis yang dapat mengarahkan perilaku individu dan kolektif menuju cita-cita bangsa Indonesia.

ABSTRACT

Pancasila serves as the establishment of the Indonesian state, enveloping five key standards that shape the system for administration and society. This article examines the usage of Pancasila values in lifestyle in Indonesia, counting advancing devout resistance, interest in races, the soul of shared participation, and women's strengthening. Furthermore, the article investigates how instruction can serve as a medium for joining Pancasila values among the more youthful era. Through this approach, Pancasila remains important as a ethical and moral direct in building a fair and civilized society. Thus, the consistent application of Pancasila values in social life and education can strengthen national identity and encourage the creation of an inclusive, democratic, and just society. Pancasila is not just an ideology, but a practical guideline that can direct individual and collective behavior towards the ideals of the Indonesian nation.

Pendahuluan

Pancasila merupakan dasar negara Indonesia yang dilandasi oleh lima sila pokok, yakni keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, demokrasi yang berpedoman pada kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan perwakilan, serta keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia nilai-nilai. Nilai-nilai Pancasila tersebut dirumuskan sebagai pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara, yang mencerminkan keberagaman cita-cita masyarakat Indonesia namun tetap bersatu (Risdiany & Anggraeni Dewi, 2021).



This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Signifikansi Nilai-Nilai Pancasila

Nilai-nilai Pancasila menjadi pedoman penting dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat Indonesia, baik latar belakang politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Dalam masyarakat multikultural seperti Indonesia, Pancasila berperan penting dalam menjaga toleransi, persatuan, dan keadilan. Setiap sila Pancasila mempunyai makna mendalam dan penerapan praktis yang berkaitan dengan dinamika kehidupan masyarakat. Misalnya, sila pertama, Iman kepada Tuhan Yang Maha Esa, menekankan pentingnya menjalani kehidupan berdasarkan keimanan dan menghargai keberagaman agama.(Gajahmanik, 2024). aktualisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari tercermin melalui sikap toleransi, gotong royong, keadilan, dan penghormatan terhadap hak serta kewajiban sebagai warga negara, yang penting untuk diterapkan dalam konteks sosial maupun pribadi (Mulyoto, 2020).

Implementasi dalam Kehidupan Sehari-hari

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai Pancasila diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Pengamalan nilai-nilai tersebut tercermin dalam berbagai kegiatan seperti peningkatan toleransi antar umat beragama, partisipasi masyarakat dalam proses pemilu, semangat gotong royong yang menjadi ciri budaya Indonesia, dan berbagai inisiatif pemberdayaan perempuan. Meskipun toleransi antar umat beragama sangat penting untuk menjaga keharmonisan dalam keberagaman, partisipasi masyarakat dalam pemilu menunjukkan komitmen terhadap prinsip-prinsip demokrasi yang dianut oleh Pancasila.(Sahi et al., 2023)

Pendidikan dan Pewarisan Nilai Pancasila

Selain diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, tulisan ini juga mengupas bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat diintegrasikan ke dalam sistem pendidikan agar nilai-nilai tersebut dapat terwariskan kepada generasi muda. Pendidikan berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada anak dan generasi muda agar mereka dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya di masa mendatang. Melalui kurikulum yang memuat ajaran Pancasila, diharapkan generasi muda akan menjadi penerus negara yang berkarakter dan berintegritas.(SHELEMO, 2023)

Tujuan Artikel

Tujuan artikel ini adalah untuk memberikan pengenalan secara komprehensif tentang bagaimana nilai-nilai Pancasila diamalkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Pemahaman yang mendalam terhadap pelaksanaan dan makna nilai-nilai Pancasila diharapkan dapat membuat masyarakat dapat terus menjaga dan memperkuat persatuan, toleransi, dan keadilan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Kami juga berharap artikel ini dapat menjadi referensi bagi para pendidik, pengambil kebijakan, dan masyarakat umum untuk menjunjung tinggi dan memajukan nilai-nilai Pancasila dalam berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu, Pancasila tidak

hanya menjadi landasan konstitusional negara, tetapi juga merupakan bagian integral dari jati diri bangsa Indonesia dan kehidupan sehari-hari.(Azlina et al., 2021)

Pembahasan

Promosi Toleransi Antaragama

Indonesia, sebagai negara multikultural, menganggap toleransi antar agama sebagai salah satu unsur terpenting dalam mengamalkan nilai "Keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa". Hal ini dicapai melalui berbagai inisiatif, termasuk pendidikan multikultural yang diajarkan di sekolah sejak usia dini, program dialog antaragama, dan kebijakan pemerintah yang mempromosikan keberagaman. Pendidikan multikultural bertujuan untuk menanamkan pemahaman bahwa keberagaman agama dan budaya merupakan kekayaan nasional dan harus dilindungi dan dihormati.

Dialog antaragama, yang dipromosikan oleh berbagai lembaga keagamaan dan pemerintahan, bertujuan untuk membangun komunikasi dan kerja sama yang harmonis di antara para pengikut agama yang berbeda. Moderasi beragama juga memperkuat pemahaman bahwa perbedaan adalah kekuatan, bukan hambatan, dan merupakan kunci untuk memungkinkan individu hidup berdampingan secara damai dan saling menghormati.(Lubis & Salminawati, 2023). Sedangkan (Adityo, 2020) menegaskan bahwa nilai-nilai keislaman memiliki keterkaitan erat dengan prinsip-prinsip yang terkandung dalam Pancasila dan UUD 1945, sehingga menjadi dasar yang harmonis dalam pembentukan produk hukum dan kehidupan berbangsa serta bernegara di Indonesia.

Partisipasi Masyarakat dalam Pemilu

Prinsip "masyarakat bermusyawarah dan mewakili menurut kebijaksanaannya" tercermin dalam partisipasi aktif masyarakat lokal dalam proses pemilu. Partisipasi ini menunjukkan komitmen masyarakat terhadap prinsip demokrasi yang diusung Pancasila. Warga dilibatkan dalam berbagai tahapan pemilu, mulai dari pendaftaran pemilih hingga kampanye dan pemantauan pelaksanaan pemilu. Partisipasi aktif ini tidak hanya menunjukkan tingginya tingkat kesadaran politik masyarakat, namun juga memperkuat legitimasi pemerintahan terpilih. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam pemilu juga memberikan kesempatan untuk menyampaikan keinginan dan keprihatinannya, sehingga keputusan politik dapat mencerminkan keinginan masyarakat secara lebih luas.(Setiadi, W., & Heru, 2021)

Semangat Gotong Royong

Prinsip "keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia" menumbuhkan semangat gotong royong dalam masyarakat. Gotong royong merupakan nilai luhur yang sudah menjadi bagian budaya Indonesia sejak dahulu kala. Nilai-nilai tersebut tercermin dalam berbagai kegiatan sosial, antara lain upaya filantropis untuk mempercantik lingkungan, pembangunan fasilitas umum seperti jalan dan jembatan, serta penggalangan dana untuk mendukung korban bencana. Saling hidup berdampingan memperkuat ikatan antar warga dan memperkuat hubungan sosial dalam masyarakat. Semangat gotong royong mencerminkan upaya kolektif menuju kesejahteraan bersama dan menunjukkan

bahwa tantangan yang dihadapi masyarakat dapat diatasi melalui kerja sama.(Wulandari, 2024)

Pemberdayaan Perempuan

Dalam kerangka prinsip “keadilan sosial”, negara berkomitmen terhadap pemberdayaan perempuan baik secara sosial maupun ekonomi. Upaya tersebut mencakup berbagai program dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan akses perempuan terhadap pendidikan, pekerjaan, dan posisi kepemimpinan. Pemerintah dan berbagai lembaga swadaya masyarakat telah menganangkan berbagai program pemberdayaan perempuan seperti: B. Pelatihan keterampilan, akses permodalan bagi perempuan pengusaha, dan kampanye kesetaraan gender. Tantangan seperti diskriminasi dan stereotip gender masih ada, namun berbagai upaya telah dikembangkan untuk mengatasinya. Pemberdayaan perempuan diharapkan dapat meningkatkan partisipasinya dalam pembangunan nasional dan mempercepat pencapaian kesetaraan gender di berbagai bidang.(Nugraha et al., 2018)

Integrasi Pancasila dalam Pendidikan

Pancasila dapat dimasukkan ke dalam kurikulum di semua tingkatan untuk memastikan nilai-nilai tersebut diturunkan kepada generasi muda. (Sutomo et al., 2021) menyatakan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila dalam lingkungan pendidikan, berperan penting dalam membentuk dan menumbuhkan sikap nasionalisme peserta didik melalui internalisasi nilai moral, sosial, dan kebangsaan dalam proses pembelajaran. Pendidikan Pancasila berlangsung tidak hanya melalui mata pelajaran tertentu, namun juga melalui pendekatan yang lebih interaktif dan situasional. Diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan penggunaan teknologi pembelajaran seperti media digital dan platform online dapat dimanfaatkan untuk mengkomunikasikan nilai-nilai Pancasila secara lebih efektif. Pendekatan ini diharapkan dapat membuat generasi muda memahami nilai-nilai Pancasila, menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta menjadi warga negara yang berkarakter dan berintegritas.(Natalia et al., 2023)

Memasukkan nilai-nilai Pancasila ke dalam pendidikan juga memerlukan kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Pemerintah harus memberikan bimbingan dan sumber daya yang tepat untuk mendukung pendidikan Pancasila, sementara sekolah dan guru harus berperan aktif dalam menerapkan kurikulum yang menekankan nilai-nilai tersebut. Masyarakat juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif dalam pembelajaran nilai-nilai Pancasila dengan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari.(Hartati & Suharyati, 2023).

Diharapkan dengan pendekatan yang komprehensif dan kooperatif, nilai-nilai Pancasila dapat terus dilestarikan dan dikembangkan dalam kehidupan masyarakat Indonesia serta menjadi landasan yang kuat untuk membangun bangsa yang lebih maju dan harmonis.

Kesimpulan dan Saran

Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan masyarakat mencerminkan relevansi dan pentingnya landasan nasional ini sebagai pedoman moral dan etika. Nilai-nilai Pancasila tidak hanya menjadi landasan UUD, tetapi juga menjadi pedoman kita dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Peningkatan toleransi antar umat beragama, partisipasi aktif dalam pemilu, semangat gotong royong, pemberdayaan perempuan, dan integrasi nilai-nilai Pancasila ke dalam pendidikan merupakan contoh nyata penerapan Pancasila yang dapat dicermati dalam masyarakat Indonesia.

Mendorong toleransi antar umat beragama menunjukkan bagaimana nilai "kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa" dapat digunakan untuk menjaga keharmonisan dalam keberagaman umat beragama. Partisipasi aktif masyarakat dalam pemilu mencerminkan prinsip "masyarakat yang berpedoman pada kebijaksanaan musyawarah dan keterwakilan," dimana warga negara berpartisipasi dalam proses demokrasi memilih pemimpin. Semangat gotong royong yang diijwai oleh prinsip "keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia" memperkuat solidaritas dan hubungan antar masyarakat melalui berbagai kegiatan sosial dan kemanusiaan. Pemberdayaan perempuan sebagai bagian dari prinsip keadilan sosial menunjukkan komitmen suatu bangsa dalam meningkatkan partisipasi perempuan dalam pembangunan sosial ekonomi. Memasukkan nilai-nilai Pancasila ke dalam pendidikan akan membuat generasi muda dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya.

Penerapan nilai-nilai Pancasila lebih lanjut memerlukan kerjasama yang erat antara pemerintah, masyarakat dan lembaga pendidikan. Pemerintah harus mengembangkan kebijakan yang mendukung pengamalan nilai-nilai Pancasila di berbagai bidang, sedangkan masyarakat harus berperan aktif dalam mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Institusi pendidikan berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila pada generasi muda melalui kurikulum yang relevan dan metode pengajaran yang efektif.

Selanjutnya, perlu dilakukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat akan pentingnya nilai-nilai Pancasila. Kampanye publik, diskusi kelompok, dan kegiatan kemasyarakatan dapat menjadi sarana penguatan komitmen masyarakat terhadap nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, Pancasila tidak hanya menjadi dasar konstitusi negara, tetapi juga merupakan bagian integral dari jati diri bangsa Indonesia dan kehidupan sehari-hari.

Kita berharap melalui kerja sama yang kuat dan upaya bersama, nilai-nilai Pancasila terus dilestarikan, dikembangkan dan menjadi landasan masyarakat yang adil, beradab, dan harmonis. Upaya-upaya ini akan memastikan bahwa Pancasila tetap relevan dan menjadi pedoman moral yang kuat bagi masyarakat Indonesia dalam menghadapi tantangan masa depan.

Daftar Pustaka

- Adityo, R. D. (2020). *Muslim ibu pertiwi: upaya mengurai nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam Pancasila UUD 1945 produk hukum berbangsa dan bernegara di Indonesia*. Maknawi Publishing. <http://repository.uin-malang.ac.id/6424/>
- Azrina, N., Maharani, A., Mohammad, &, Baedowi, S., Syahrul Baedowi, M., Nusantara, U., Kediri, P., & Info, A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Bidang Pendidikan Sebagai Upaya Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Indonesian Journal of Instructional Technology*, 2(02), 39–52.
- Gajahmanik, S. E. (2024). *Telaah Mendalam Mengenai Implementasi Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa Dalam Membentuk Karakter Religius Di Smp Negeri 35 Medan Jl . Williem Iskandar Pasar V Medan , Bandar Selamat , Kec . Medan Tembung , Kota Medan*. 4, 14263–14271.
- Hartati, L., & Suharyati, H. (2023). Peran Filsafat dalam Mewujudkan Peserta Didik yang Berprofil Pelajar Pancasila. *Journal of Education Research*, 4(4), 2604–2609.
- Lubis, S. K., & Salminawati. (2023). Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Sikap Moderasi Beragama Siswa di SD IT Al Munadi Medan Marelan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(3), 373–390.
- Mulyoto, G. P. (2020). *Aktualisasi {Nilai}-{Nilai} {Pancasila} dalam {Kehidupan} {Sehari}-hari*. <http://repository.uin-malang.ac.id/10827/>
- Natalia, L., Saingo, Y. A., Agama, I., & Kupang, K. N. (2023). 10 Pentingnya Pendidikan Pancasila. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(10), 266–272.
- Nugraha, A. R., Rahmat, A., Damayanti, T., & Sani, A. (2018). Pelatihan Pengelolaan Informasi Yang Memiliki Nilai Berita Bagi Aparatur Sipil Negara Kabupaten Pangandaran Tahun 2016. *MITRA: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.25170/mitra.v2i1.27>
- Risdiany, H., & Anggraeni Dewi, D. (2021). Penguatan Karakter Bangsa Sebagai Implementasi Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(04), 696–711. <https://doi.org/10.59141/japendi.v2i04.140>
- Sahi, Y., Jama, S., Hulubangga, A., & Kaaba, A. (2023). PERGULATAN DOKTRIN POLITIK NAHDLATUL ULAMA: (Refleksi Masa kolonial Belanda, Jepang, Era Kemerdekaan, Orde Baru Hingga Pasca Reformasi di Indonesia). *Jp: Jurnal Polahi*, 1(1), 1–16.
- Setiadi, W., & Heru, S. (2021). Partisipasi Masyarakat dalam Proses Kebijakan Publik. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 17(3), 1–16.
- SHELEMO, A. A. (2023). No Title. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Sutomo, S., Miftahusyai'an, M., Al Kamil, M. S., & Mulyoto, G. P. (2021). Penerapan nilai-nilai pancasila untuk menumbuhkan sikap nasionalisme di {MTS} {Ahmad} yani {Jabung}. *Citizenship: Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 9(2), 95–104. <http://repository.uin-malang.ac.id/10819/>
- Wulandari, D. (2024). Implementasi Program Pemajuan Kebudayaan Desa: Tinjauan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Budaya. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(1), 20–34. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v9i1.4489>